

RINGKASAN

Asuhan Gizi pada Pasien Diabetes Melitus, Kanker Tulang Belakang, Bronkopneumonia, dan Paresis Fasialis di Ruang Rawat Inap Melati 4 RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Inas Widya Nafisah Fitri. NIM G42201271. Tahun 2023. 63 hlm. Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan. Politeknik Negeri Jember. Dahlia Indah Amareta, S.KM, M.Gz (Dosen Pembimbing).

Dibetus melitus adalah penyakit kronis yang terjadi ketika tubuh tidak dapat menghasilkan cukup insulin yaitu hormon yang mengontrol gula darah atau glukosa karena gangguan pankreas atau tubuh tidak dapat secara efisien memanfaatkan insulin yang diproduksi (Resti & Cahyati, 2022). Penyakit diabetes melitus sering menjadi komorbiditas penyakit lain, salah satunya kanker. Pada kondisi ini sel kanker sudah menyebar ke area lain yaitu tulang dan paru-paru yang dapat menyebabkan bronkopneumonia. Pasien dengan penyakit diabetes melitus, kanker, bronkopneumonia dapat menyebabkan terjadinya malnutrisi, oleh karena itu perlu adanya penatalaksanaan diet atau asuhan gizi yang harus dilakukan pada pasien. Tujuan penelitian ini yaitu mampu melakukan penatalaksanaan asuhan gizi pada pasien rawat inap.

Pasien Ny. S berusia 54 tahun masuk RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tanggal 17 Oktober 2023 dibawa ke IGD dengan keluhan mual muntah, tidak mau makan serta diare dengan konsistensi cair lebih dari 5x dalam 2 hari. Ny. S memiliki riwayat penyakit DM dan kanker payudara ± 1 tahun. Ny. S di diagnosis DM, kanker tulang belakang, bronchopneumonia, dan paresis fasialis. Skrining gizi dilakukan menggunakan formulir NRS 2002 diperoleh skor 3 hal ini menunjukkan bahwa pasien berisiko malnutrisi. Hasil pengukuran antropometri yaitu LILA 33 cm dan panjang ulna 24 cm. TB estimasi 155 cm. BBI 49,5 kg. Hasil pemeriksaan laboratorium yaitu GDS 365, Hb 7,1 mg/dL, MCH 33,6 pg, eosinofil 6%, neutrofil 79,6%, dan limfosit 9%. Tingkat kesadaran compos mentis, TD 101/65 mmHg, RR 24 bpm, nadi 81 bpm, dan suhu 36°C. Riwayat makan Ny. S sebelum masuk rumah sakit yaitu 3x makan utama dalam satu hari dan 1x selingan pada malam hari tetapi tidak setiap hari, selingan yang dikonsumsi yaitu susu khusus DM. Asupan makan pasien berdasarkan SQ-FFQ yaitu energi 67,53%, protein 50,18%, lemak 103,42%, dan karbohidrat 67,73%.